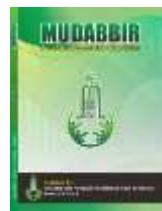




# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)



Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391

## Peran Guru Mata Pelajaran Informatika dalam Membantu Kepala Sekolah Mengelola Manajemen Kesiswaan di SMA Markus

Melyana Viva Pangaribuan<sup>1</sup>, Johannes Oliver Tampubolon<sup>2</sup>, Nur Mutia Sinambela<sup>3</sup>,  
Hylmi Nursakinah<sup>4</sup>, Aman Simaremare<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [melyanapangaribuan15@gmail.com](mailto:melyanapangaribuan15@gmail.com)<sup>1</sup>, [johannesoliver8125@gmail.com](mailto:johannesoliver8125@gmail.com)<sup>2</sup>  
[nurmutiaintansnmbla@gmail.com](mailto:nurmutiaintansnmbla@gmail.com)<sup>3</sup>, [hylminusakinah@gmail.com](mailto:hylminusakinah@gmail.com)<sup>4</sup>,

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru mata pelajaran informatika dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen kesiswaan di SMA Markus Medan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan peran membantu kepala sekolah mengelola manajemen kesiswaan di SMA Markus. Penelitian ini menggunakan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Dalam menganalisis data, peneliti secara bertahap menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru informatika tidak hanya sebagai fasiliator pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam perencanaan kegiatan, pengawasan, pembinaan karakter, serta pengelola data dan administrasi kesiswaan. Keterlibatan guru informatika terbukti mendukung pencapaian visi-misi sekolah. Namun, penelitian juga menemukan tantangan yang guru informatika dalam menjalankan perannya dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen kesiswaan, antara lain keragaman latar belakang siswa yang membutuhkan penanganan yang berbeda dan adil. Selain itu, kesulitan dalam menegakkan peraturan sekolah, terkait penggunaan ponsel di sekolah. Meskipun tantangan tersebut ada, perubahan karakter siswa ke arah yang lebih positif telah menjadi bukti keberhasilan manajemen kesiswaan di sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru Informatika, Manajemen Kesiswaan

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of informatics subject teachers in helping principals manage student management at SMA Markus Medan, as well as to identify the challenges faced in implementing the role of helping principals manage student management at SMA Markus. This study uses research. This study uses qualitative research with data collection techniques in the form of interviews and observations. In analyzing the data, researchers gradually used data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study indicate that informatics teachers are not only learning facilitators, but are also involved in activity planning, supervision, character building, and data management and student administration. The involvement of informatics teachers has been proven to support the achievement of the school's vision and mission. However, the study also found challenges that informatics teachers face in carrying out their roles in helping principals manage student management, including the diversity of student backgrounds that require different and fair handling. In addition, difficulties in enforcing school regulations, related to the use of mobile phones at school. Although these challenges exist, changes in student character towards a more positive direction have become evidence of the success of student management in schools.*

**Keywords:** Role of Informatics Teachers, Student Management

## PENDAHULUAN

Berdasarkan tinjauan etimologis, manajemen peserta didik (kesiswaan) berasal dari kata manajemen dan peserta didik. Secara etimologis, Manajemen (Inggris: Management) berasal dari Bahasa Latin “*Manus*” yang berarti tangan. Dalam bahasa Italia yaitu “*Manegiare*” yang berarti mengendalikan (khususnya: mengendalikan kuda), yang diadopsi dari bahasa Prancis *Manege* yang berarti kepemilikan kuda. Kemudian Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi “*management*” yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Jadi, Manajemen adalah seni dan ilmu untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Lumingkewas, 2023). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 4 menyatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Manajemen peserta didik yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan bentuk daya upaya sekolah dalam mengembangkan potensi juga yang dimiliki oleh peserta didik (Elis Trisnawati, 2022). Tujuan manajemen kesiswaan dalam buku yang ditulis oleh Badrudin adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan

kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Aldi, 2023).

Untuk memperoleh hasil yang baik dalam manajemen kesiswaan tidak luput dari peran Kepala Sekolah dan para guru, dalam pengelolaan proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan di area sekolah (Susanto, 2016). Dimana dalam hal ini seorang kepala sekolah dituntut agar selalu memberikan masukan dan ide-ide cemerlang di lingkungan sekolah dengan melakukan beberapa perubahan dan inovasi baru sesuai dengan tujuan dan sasaran dari suatu proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu suatu sekolah diharapkan memiliki seorang kepala sekolah yang berkualitas demi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran di sekolah. Dalam Sekolah, manajemen kesiswaan tidak hanya menjadi tugas kepala sekolah saja, namun guru juga bertanggung jawab secara aktif sebagai pelaksana dan pendukung dalam menjalankan berbagai program yang berfokus pada pengawasan dan pembinaan siswa.

Guru berperan penting dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan kegiatan, pengawasan kedisiplinan, pembinaan karakter, hingga pelaksanaan administrasi kesiswaan seperti orientasi siswa baru, pencatatan kehadiran, dan pengelolaan data siswa. Keterlibatan guru dalam manajemen kesiswaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing dan motivator yang membantu pertumbuhan akademik dan non-akademik siswa. Berdasarkan observasi pendahuluan, ditemukan bahwa guru informatika di SMA Markus tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga berperan serta dalam berbagai kegiatan manajemen kesiswaan, seperti pembinaan karakter, pengelolaan data siswa, hingga pelaksanaan program-program kesiswaan yang mendukung visi dan misi sekolah. Namun demikian, guru menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul, "Peran Guru Mata Pelajaran Informatika Dalam Membantu Kepala Sekolah Mengelola Manajemen Kesiswaan di SMA Markus". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran guru mata pelajaran informatika dalam membantu kepala sekolah pada manajemen kesiswaan di SMA Markus Medan dan apa saja tantangan yang dihadapi guru informatika dalam menjalankan peran tersebut?".

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2011) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian secara holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2005). Jadi data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata (bukan angka-angka). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan wawancara secara langsung dengan responden. Peneliti mengambil lokasi di SMA Swasta Markus Medan yang terletak di Jalan Kapten Muslim No. 226, Helvetia Timur, Kec. Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, 20124. Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Tentang Manajemen Kesiswaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Marlan sebagai guru informatika mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan sekolah yang berkaitan dengan siswa. Mulai dari penerimaan peserta didik baru, termasuk pendaftaran, dan masa orientasi siswa (MOS) dan pengelompokan siswa MIPA dan IPS, kemudian pembinaan siswa, hingga sampai kelulusan siswa. Beliau juga menegaskan bahwa pengelolaan kesiswaan di sekolah SMA Markus tidak hanya fokus pada akademik siswa, tetapi juga mencakup pembinaan sikap maupun perilaku siswa. "Agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga memiliki perubahan sikap. Dari yang sebelumnya kurang sopan, setelah dibina di sekolah, keluar dengan karakter yang lebih baik." (Wawancara Peneliti 27 Mei 2025). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh, termasuk prestasi akademik dan perilaku sehari-hari mereka.

### **Peran Dalam Manajemen Kesiswaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan. Bapak Marlan, seorang guru informatika menyatakan bahwa beliau ikut terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan di SMA Markus, dari awal hingga akhir, beliau ikut dalam membantu kepala sekolah. Beliau berkontribusi besar dalam proses tersebut, terutama dalam pengembangan sistem informasi kesiswaan yang memudahkan pengelolaan data dan kegiatan digital siswa. Hal ini dibuktikan dengan penerapan sistem pemilihan OSIS secara online untuk

menggantikan proses pemilihan manual OSIS sebelumnya, yang membuat proses pemilihan OSIS ini menjadi lebih demokratis dan efektif. Selain itu, Bapak Marlan juga membantu kepala sekolah dalam berbagai administrasi siswa, seperti pengelolaan absensi, pencetakan rapor, dan persiapan ujian berbasis digital.

Dengan demikian, peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru informatika dalam pengembangan sistem informasi merupakan inovasi penting yang mempermudah manajemen kesiswaan di sekolah. Selain meningkatkan kinerja manajemen, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa dalam proses manajemen kesiswaan. Oleh karena itu, guru informatika berfungsi sebagai penggerak perubahan yang membantu kepala sekolah memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk mengoptimalkan pengelolaan kesiswaan dengan lebih baik. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Rusdiana (2019), bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan aspek administratif, tetapi juga berdampak positif langsung pada kualitas pembelajaran. Penelitian terbaru oleh Ameen et al. (2021) menemukan bahwa institusi pendidikan yang mengadopsi sistem informasi yang terintegrasi menunjukkan peningkatan dalam kualitas pendidikan dan kepuasan siswa, terutama dalam pengelolaan informasi akademik dan administrasi.

### **Tantangan Yang Dihadapi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Marlan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapinya. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam menjalankan peran guru informatika di SMA Markus adalah keragaman latar belakang siswa yang memerlukan penanganan yang tepat. Beliau memberikan contoh mengenai siswa yang sering terlambat, dengan berbagai alasan. Ada yang terlambat karena kesiangan, tetapi ada juga siswa yang terlambat karena harus membantu orang tua sebelum berangkat sekolah. Hal ini berarti bahwa guru harus memahami secara menyeluruh kondisi individual siswa sehingga mereka dapat menangani siswa dengan adil dan profesional.

Selain itu, Bapak Marlan juga menghadapi kesulitan dalam membantu kepala sekolah dalam menegakkan peraturan sekolah, terutama terkait penggunaan ponsel di lingkungan sekolah. Kendala ini tidak hanya berasal dari siswa yang melanggar aturan membawa ponsel ke sekolah, tetapi juga dari orang tua terhadap aturan tersebut, seperti kebijakan penyitaan ponsel. Bapak Marlan menjelaskan bahwa meskipun ada peraturan yang jelas tentang penyitaan ponsel yang digunakan tanpa izin, tetapi masih terdapat orang tua siswa tidak mendukung kebijakan tersebut. Orang tua beranggap kebijakan itu memberatkan bagi siswa. Dengan situasi ini akan menimbulkan kesulitan dalam menerapkan disiplin yang konsisten dan efektif di sekolah. Oleh karena itu, peran guru informatika dalam pengelolaan manajemen kesiswaan juga dapat menjadi solusi penting dalam menghadapi tantangan keragaman latar belakang siswa dan kebutuhan penanganan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya digitalisasi manajemen sekolah yang dapat membantu meningkatkan

efisiensi administrasi, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, serta orang tua.

Dengan demikian, peranan guru informatika di SMA Markus Medan dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen kesiswaan tidak hanya meningkatkan kualitas administrasi dan layanan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru informatika sangat penting dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen kesiswaan. Peran guru informatika tidak hanya pada pengajaran di kelas, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kesiswaan. Peran guru informatika terlihat dalam pengembangan sistem informasi kesiswaan, seperti sistem pemilihan OSIS secara online, pengelolaan absensi, pencetakan rapor, dan persiapan ujian berbasis digital. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keragaman latar belakang siswa yang membutuhkan penanganan yang berbeda dan adil. Selain itu, kesulitan dalam menegakkan peraturan sekolah, khususnya penggunaan ponsel disekolah, juga menjadi hambatan karena adanya ketidaksetujuan dari sebagian orang tua siswa.

## REFERENSI

- Aldi, M. P. (2023). Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 881-894.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 133-144.
- Dewa Ayu Riska Wulandari, W. C. (2023). Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Kesiswaan Di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(2), 191-197.
- Elis Trisnawati, S. M. (2022). Manajemen Kesiswaan Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Tunas Bangsa Insan Mandiri Cilodong Depok. *Jurnal ElMadrasa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 25-39.
- Lumingkewas, E. M. (2023). *KONSEP Dasar Manajemen: Ilmu dan Seni Mengatur Organisasi*. Tahta Media Group: Surakarta.
- Munib, I. M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 17-37.